

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah adalah tempat menimba ilmu pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Namun pendidikan bukan hanya sebatas mengembangkan kecerdasan semata, dari pendidikan juga diharapkan agar siswa semakin beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki sikap yang baik, berbudi pekerti luhur, membangun potensi diri dengan tujuan agar berguna bagi bangsa dan negara. Secara garis besar pendidikan merupakan hal yang wajib dalam rangka membangun negara yang maju. Pendidikan disekolah terdiri dari beberapa macam mata pelajaran salah satunya pembelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani menjadi bagian penting dalam sistem pembelajaran yang dituntut siswa untuk bergerak dan berpikir. Pendidikan jasmani merupakan proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia yang utuh. Menurut (Winarto, 2006) mengemukakan bahwa:

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan aktivitas jasmani (fisik) sebagai media untuk mencapai tujuan. Tujuan pendidikan jasmani, bukan hanya mengembangkan fisik saja, melainkan juga mengembangkan mental, sosial, emosional, dan intelektual. (hlm. 1)

Berdasarkan pengertian diatas mengungkapkan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Dengan demikian pendidikan jasmani dapat meningkatkan pengembangan kerjasama dalam model pembelajaran kooperatif di lingkungan sekolah. Salah satunya dengan adanya materi ajar olahraga hoki yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan tonggak awal pembibitan atlet yang cocok untuk di kembangkan karena sesuai dengan iklim karakteristik pendidikan di Negara Indonesia. Dengan menyisipkan pembinaan program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tanpa mengganggu proses Kegiatan

Belajar Mengajar (KBM) secara tidak langsung akan muncul bibit-bibit yang diharapkan dapat berprestasi. Menurut Pandjaitan (dalam Andriani, 2013) mengemukakan bahwa:

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam belajar biasa dan juga dilakukan di waktu libur tempatnya biasa dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa, kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah pramuka, PMR, kesenian, naik gunung, berkemah, olahraga, dan lain-lain. (hlm. 3)

Kegiatan ekstrakurikuler sendiri bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat kepribadian, pengembangan aspek afektif dan psikomotor untuk menyeimbangkan aspek kognitif siswa, kemudian prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan siswa seutuhnya. Adapun manfaat dari ekstrakurikuler yaitu sebagai wadah untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat yang sudah dimiliki siswa, upaya memupuk dan mengembangkan rasa kerjasama, bertanggung jawab pribadi, dan sosial siswa, kemudian dapat menciptakan suasana rileks, gembira, dan menyenangkan, dan memberikan bekal untuk mempersiapkan karir siswa.

Maka dari itu, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan siswa. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran bagi siswa yang dilakukan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah dan di luar jam pelajaran biasa.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 26 Bandung sangat banyak beragam ekstrakurikuler olahraga, kesenian, paskibra dan yang lainnya. Namun, salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diunggulkan di sekolah ini adalah ekstrakurikuler olahraga hoki. Olahraga hoki ini termasuk kedalam olahraga permainan yang dapat meningkatkan pengembangan kerjasama tim. Model untuk mengembangkan kerjasama dan keterampilan bermain dalam permainan hoki yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif. Perkembangan model dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Sejalan dengan pendekatan dalam

pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*.

Istilah *cooperative learning* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Menurut Suprijono (2012, hlm. 54) mengemukakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih di pimpin oleh guru atau di arahkan oleh guru”. Pada model *cooperative learning* siswa diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Tujuan utama dalam penerapan model *cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman – temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Menurut Baloche Lynda and Brody Celeste M (2017, hlm. 274) “*Cooperative learning has earned its place as a respected pedagogy, one that has the potential to effect positively student achievement, motivation for learning, intergroup relations, critical and creative thinking and problem-solving*”. Sedangkan menurut (Gillies, Robyn M, 2016) menyatakan bahwa Pembelajaran kooperatif yakni :

Cooperative learning is widely recognised as a pedagogical practice that promotes socialization and learning among students from pre-school through to tertiary level and across different subject domains. It involves students working together to achieve common goals or complete group tasks – goals and tasks that they would be unable to complete by themselves. (hlm. 39)

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif ini siswa bekerjasama dengan kelompok nya untuk menyelesaikan suatu permasalahan, dan bertanggungjawab atas belajarnya sendiri. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani menerapkan model kooperatif diharapkan siswa dapat saling membantu, saling berdiskusi dan berargumentasi untuk mengasah keterampilan dan pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Pengembangan kerjasama dalam permainan hoki bukan hanya dalam mencetak skor ataupun menyerang, dalam bertahan pun diperlukan kerjasama yang baik antar pemain. Contoh kerjasama dalam hal menyerang ketika melakukan permainan tiga lawan satu, tim yang berjumlah tiga orang bertugas memasukan bola ke gawang dan tim berjumlah satu orang bertugas menjaga gawang dan merebut bola. Saat permainan dimulai justru tim yang berjumlah tiga orang malah menunjukkan sikap egois dan kurang kerjasama, padahal bila tim yang berjumlah tiga orang melakukan operan terus menerus tanpa melakukan dribble kemungkinan mencetak skor lebih besar. Ini merupakan contoh kecil dari permasalahan kerjasama dalam pembelajaran permainan hoki dimana kadang keegoisan mengalahkan kerjasama yang bahkan bisa menjadi faktor yang sangat penting dalam mencetak skor atau kemenangan.

Menurut (Hurlock, Elizabeth B, 2011) menyatakan bahwa kemampuan-kemampuan dari perkembangan sosial emosional anak yakni;

Kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sifat ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, dan meniru. Dari semua kemampuan tersebut salah satu kemampuan yang penting dikembangkan sejak usia dini adalah kemampuan kerjasama. Kemampuan kerjasama yang merupakan salah satu komponen dari perkembangan sosial emosional merupakan hal yang penting untuk dikembangkan dalam diri anak. Dari berbagai kajian, kemampuan kerjasama atau biasa disebut sikap kooperatif memiliki arti penting dalam membentuk hubungan pertemananan yang positif yang perlu dibiasakan sejak usia dini. (hlm. 117).

Adapun menurut Evans Antony and Rand David G (2018, hlm. 70) "*Human cooperation is vital for the success of small-scale groups and society at large*". Pendapat tersebut sudah jelas bahwa kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Untuk meningkatkan kerjasama siswa perlu diajarkan dalam keterampilan sosial. Hal ini dikarenakan dengan keterampilan sosial pengembangan kerjasama akan terinternalisasi dalam diri siswa dengan cara pembiasaan. Keterampilan sosial yang harus dimiliki oleh siswa untuk meningkatkan kerjasama yang diungkapkan oleh Suherman (dalam Khoiriah & Yudiyana, 2016) menyebutkan unsur penting dalam kerjasama adalah:

- 1) Mengikuti aturan.
- 2) Membantu teman yang belum bisa.
- 3) Ingin semua teman bermain dan berhasil.
- 4) Memotivasi orang lain.
- 5) Bekerja keras menerapkan skill.
- 6) Hormat terhadap orang lain.
- 7) Mengendalikan tempramen.
- 8) Memperhatikan perasaan orang lain.
- 9) Kerjasama meraih tujuan.
- 10) Menerima pendapat orang lain.
- 11) Bermain secara terkendali. (hlm. 29)

Maka dapat disimpulkan kerjasama merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya, dan kerjasama dapat menuntut interaksi antara beberapa pihak.

Hoki merupakan olahraga kompetitif dan dinamis yang menuntut pemainnya bergerak kesana kemari dari satu tempat ke tempat lain melalui penerapan suatu strategi permainan, seperti halnya permainan sepakbola. Menurut Nurlathifah & Firmansyah, H (2017, hlm. 60) “hoki merupakan salah satu olahraga permainan yang dapat dilakukan oleh pria dan wanita dan dimainkan oleh dua regu yang setiap pemainnya menggunakan suatu tongkat yang ujungnya melengkung (*stick*) dan bola”. Menurut wawasan peneliti tentang permainan hoki ada beberapa cabang diolahraga hoki :

- a. Hoki lapangan (*field hockey*) biasanya menggunakan lapangan rumput atau sintetis (karpet) yang sama besarnya seperti lapangan bola.
- b. Hoki (*indoor hockey*) biasanya menggunakan lapangan di dalam ruangan seperti layaknya futsal tapi di garis pinggir lapang terdapat balok yang panjang.
- c. Hoki es (*ice hockey*) arena bermainnya menggunakan lapangan es, ukuran stiknya pun berbeda dengan hoki lapangan dan hoki ruangan, dan berada di kawasan Amerika.

Hoki ruangan (*indoor hockey*) biasanya dimainkan dengan 5 orang pemain dan 1 orang kiper (*goalie*), peraturan pun berbeda dengan hoki lapangan, yaitu bola tidak boleh terbang setinggi mata kaki, dalam hoki ruangan pun tidak terdapat hit, mengangkat bola (*scoop*), menjangkau bola (*jab*), merampas bola (*tackel*), dan

mencungkil bola (*flick*) kecuali didalam lingkaran atau yang disebut garis (*D sircle*).

Permainan olahraga hoki yang sering dipertandingkan di indonesia yaitu hoki lapangan dan hoki ruangan. Dalam permainan hoki lapangan dan ruangan terdapat teknik yang sama diantaranya keterampilan *push* (mendorong bola), *hit* (memukul bola), *stop* (menahan bola), *dribble* (menggiring bola), *flick* (mencungkil bola), *jab* (menjangkau bola), *tackle* (merampas bola), dan *scoop* (mengangkat bola) yang merupakan keterampilan dasar dalam olahraga hoki. Adapun perbedaan teknik dasar permainan hoki lapangan seperti *passing*, *stopping*, *dribbling*, dan *Scoop*, sedangkan teknik dasar hoki ruangan hanya menggunakan teknik *push*. Tujuan permainan hoki adalah memasukan bola ke gawang lawan sebanyak – banyaknya melalui penggunaan teknik dan penerapan strategi serta menjaga gawang sendiri agar tidak kemasukan bola oleh lawan. Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama antar pemain, unit dan tim.

Dalam cabang olahraga permainan, keseimbangan keterampilan teknik dan penampilan bermain sangat dibutuhkan. Untuk menguasai kemampuan bermain dalam olahraga permainan contohnya seperti hoki, tidak hanya cukup dengan menguasai keterampilan teknik memainkan bola, namun keterampilan keterampilan gerak lain untuk mendukung pemain yang membawa bola. Sebagaimana dijelaskan oleh Subroto (dalam Nurlathifah & Firmansyah, H, 2017) menjelaskan bahwa:

Penampilan bermain adalah tidak hanya terbatas pada pelaksanaan keterampilan gerak dan teknik, namun juga komponen-komponen lain seperti membuat keputusan, mendukung pemain lain atau supporting, membatasi ruang gerak lawan, menutup kawan seregu, mengatur posisi untuk mengembangkan permainan, memastikan lapangan yang memadai, atau menutup lapangan dengan posisi dasar.(hlm. 60-61)

Keterampilan bermain dalam permainan hoki merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh beberapa orang dalam satu tim. Dalam permainan beregu dibutuhkan kerjasama yang baik diantara para pemainnya untuk mencapai kemenangan. Dalam mencapai kemenangan tim harus menjalin komunikasi yang baik sesama anggota tim untuk kepentingan bersama dan tujuan bersama yang diharapkan oleh semua anggota tim.

Permasalahan yang ada di sekolah adalah kurangnya dari siswa dalam pembelajaran penjas di materi permainan hoki, hal ini terlihat pada saat diberikan game mereka cenderung ingin membawa bola sendiri, memasukan bola tanpa melihat teman dalam satu timnya yang lebih menguntungkan untuk mencetak skor. Keterampilan bermain dan kerjasama bisa diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui permainan hoki, kerjasama sangatlah penting baik dilingkungan sekolah tempat siswa belajar maupun pada saat nanti siswa terjun ke masyarakat, dengan membiasakan sikap kerjasama siswa akan senantiasa memiliki jiwa sosial yang tinggi dan kemudian akan menjadi cerminan hidup bagi siswa untuk kehidupan kelak. Jika sikap kerjasama sudah diterapkan, maka akan tumbuh sikap *fair play* bukan hanya dicabang olahraga permainan hoki saja tapi juga pada cabang olahraga permainan lainnya.

Adapun fakta di lapangan, model pembelajaran disini penulis tertarik kepada model pembelajaran kooperatif dengan keterampilan bermain, di karenakan model pembelajaran ini menekankan kepada tim untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama dan pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada semua siswa memaksimalkan keterampilan bermain. Pada saat penguasaan keterampilan bermain siswa dapat membentuk kreatifitas, kerjasama, motivasi dan interaksi dengan siswa yang lainnya, sehingga terjadi komunikasi antara individu dengan kelompok, kalau hal ini (*kooperatif*) terus dimaksimalkan dalam program latihan, maka penulis yakin bahwa hal tersebut akan dapat berpengaruh kepada faktor-faktor kerjasama dan keterampilan bermain. Oleh karena itu penulis ingin meneliti mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap pengembangan kerjasama dan penguasaan keterampilan bermain dalam permainan hoki, diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran tersebut mampu mengkondisikan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengoptimalkan dan mengembangkan kerjasama dan keterampilan bermain, sehingga akan menjamin terjadinya perbaikan tujuan pembelajaran kearah yang lebih baik.

Dari pemaparan diatas penulis akan meneliti lebih jauh tentang permasalahan tersebut dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif

Terhadap Pengembangan Kerjasama dan Penguasaan Keterampilan Bermain Dalam Permainan Hoki”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran kooperatif dapat berpengaruh terhadap pengembangan kerjasama siswa di SMA Negeri 26 Bandung ?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif dapat berpengaruh terhadap penguasaan keterampilan bermain siswa di SMA Negeri 26 Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian bertujuan untuk pengembangan kerjasama siswa dengan model pembelajaran kooperatif dalam permainan hoki.

1. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif dapat berpengaruh terhadap pengembangan kerjasama siswa di SMA Negeri 26 Bandung.
2. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif dapat berpengaruh terhadap penguasaan keterampilan bermain siswa di SMA Negeri 26 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian diharapkan akan memberikan beberapa manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Secara teoritis peneliti ini ingin mengembangkan model pembelajaran kooperatif dalam rangka pengembangan kerjasama dan penguasaan keterampilan bermain dalam permainan hoki.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran penjas di sekolah.

- b. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, serta pengembangan kerjasama dan penguasaan keterampilan bermain siswa dalam permainan hoki.
- c. Secara praktis hasil dari penelitian ini bisa dijadikan pedoman mengenai pengaruh dari model pembelajaran kooperatif untuk pengembangan kerjasama dan penguasaan keterampilan bermain siswa terhadap permainan hoki.
- d. Dapat memberikan wawasan keilmuan bagi para guru atau pelatih yang memberikan program latihan pada ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan kerjasama dan keterampilan bermain hoki di SMA Negeri 26 Bandung.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam setiap skripsi pasti terdapat sistematika penulisan dalam penyusunannya. Adapun sistematika/struktur organisasi dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bab I : Membahas tentang pendahuluan yang berisikan: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II : Membahas tentang kajian pustaka yang berisikan mengenai beberapa substansi, yakni sebagai berikut: penelitian terdahulu yang relevan, posisi teoritis penulis, dan hipotesis penelitian.
3. Bab III : Membahas tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dan dibahas secara mendalam mengenai: desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, pelaksanaan penelitian, dan analisis data.
4. Bab IV : Pengolahan data dan analisis data akan di paparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang akan berisikan tentang hasil pengolahan dan analisis data, uji prasyarat analisis data, dan diskusi hasil penemuan.
5. Bab V : Tentang kesimpulan dan saran akan di paparkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.